

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian penilaian tindakan kelas. PTK yang dilakukan dengan penggunaan prosedur yang berbentuk siklus. Sebelum melakukan tahap siklus peneliti melakukan prasiklus terlebih dahulu sebagai tahap awal penelitian. Dalam tahap prasiklus peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu SD KEMALA BHAYANGKARI BANDUNG pada tanggal 7 oktober 2022 untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah tentang penerapan model *Explicit Instruction* pada pembelajaran vokal kawih tanah sunda. Selain itu, tujuan peneliti melakukan prasiklus yaitu untuk perkenalan dan adaptasi dengan para warga sekolah baik guru maupun siswanya. Hal tersebut dilakukan demi kelancaran proses penelitian yang akan dilakukan. Setelah prasiklus selesai, peneliti melanjutkan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mana setiap siklusnya terdiri dari 2 tindakan dan 1 tindakan dengan melakukan pengamatan dalam dua putaran yakni putaran 1 dan 2 dimana masing-masing putaran dilakukan dengan alur kegiatan yang sama dalam pembahasan sub pokok yang sama, kedua putaran ini dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan. Desain penelitian PTK yang digunakan oleh peneliti menggunakan desain model kemmis dan MC. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart PTK dilakukan dengan melalui 4 tahapan yakni melakukan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), sampai perbaikan menghasilkan peningkatan yang diharapkan tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan (Arikunto, 2014, hlm.74). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat berdasarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 model desain penelitian kemmis & taggart

3.2. Prosedur penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis, yaitu suatu prosedur yang bersifat pengulangan, artinya siklus tidak hanya berlangsung satu kali melainkan beberapa kali, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Berikut merupakan kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan mengacu pada model Kemmis & Taggart dalam (Arikunto, 2014, hlm. 74) Desain tahapan kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

3.2.1. Siklus I Tindakan I

A. perencanaan siklus I tindakan I

Pada tahap ini peneliti merancang perencanaan siklus I tindakan ke I sebelum pelaksanaan dengan membuat segala sesuatu yang dibutuhkan terkait penelitian. Siklus I ini terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama tahapan orientasi dan presentasi dan pertemuan kedua tahapan latihan terstruktur. Untuk

pertemuan pertama atau tahapan orientasi dan presentasi sekarang, peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

1. peneliti membuat RPP bersama guru mitra yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. peneliti menyiapkan materi teori karawitan sunda
3. peneliti menyiapkan media untuk demonstrasi materi vokal kawih
4. menyiapkan indikator penilaian

B. pelaksanaan siklus I tindakan I

Pelaksanaan tindakan I ini dilakukan peneliti pada tanggal 14 oktober 2022 dengan menggunakan model eksplisit dan metode demonstrasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan vokal kawih. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru mitra hanya sebagai pengamat pelaksanaan PTK. Adapun pelaksanaan tindakan tahap I antaralain:

1. peneliti menginstruksikan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2. pengecekan kehadiran siswa.
3. mulai pembelajaran teori karawitan kepada siswa. Disini peneliti menjelaskan latar belakang dan pentingnya untuk belajar serta mengetahui tentang kawih sebagai warisan budaya sendiri.
4. peneliti memperkenalkan materi teknik vokal kawih serta contoh lagu kawih tanah sunda kepada para murid. Setelah itu peneliti mendemonstrasikan dengan cara membawakan secara langsung lagu tanah sunda di depan para murid sekolah dasar.
5. ketika peneliti mendemonstrasikan lagu tanah sunda banyak dari murid mengikuti menyanyi hal tersebut secara tidak langsung membuat peneliti mengetahui masalah apa yang dialami murid ketika pembelajaran. Masalah tersebut yakni terkait intonasi atau ketepatan nada.

C. pengamatan dan pengumpulan data siklus I tindakan I

Dilakukannya pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang sudah dilakukan peneliti terkait dalam prosesnya. Kegiatan pengamatan dilakukan bersama antara peneliti dan guru mitra pada saat pelaksanaan tindakan. Adapun pengamatan yang dilakukan berupa evaluasi pembelajaran. Dari pengamatan ini peneliti dapat mengetahui permasalahan berupa ketidaktepatan nada saat bernyanyi yang terjadi pada murid pada saat pembelajaran. Pengetahuan tersebut merupakan modal peneliti untuk membuat solusi perbaikan pembelajaran dipertemuan selanjutnya. Dengan diterapkannya model eksplisit instruksional ini peneliti berharap para siswa dapat mengatasi segala kesulitan dalam pembelajaran sehingga materi yang diberikan akan tersampaikan dengan optimal.

D.refleksi siklus I tindakan I

Setelah dilakukan penelitian tindakan I siklus I selesai, tahap berikutnya adalah refleksi seluruh pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan siklus I tindakan I dengan melakukan diskusi bersama guru mitra mengenai permasalahan pada pembelajaran murid. Dari kegiatan refleksi bersama guru mitra ini, peneliti dapat menemukan hasil dan kekurangan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dalam pertemuan kali ini yakni siswa dapat mengetahui teori tentang karawitan sunda sedang kekurangannya para siswa masih bingung dalam alur latihan vokal kawih dan ketepatan nada atau intonasi yang kurang. Hal tersebut sebagai modal awal atau bahan perbaikan dalam tindakan berikutnya guna tercapainya tujuan pembelajaran.

3.2.2. Siklus I Tindakan II

A. Perencanaan Siklus I tindakan II

Pada tahap ini peneliti merancang perencanaan siklus I tindakan ke II sebelum pelaksanaan dengan membuat segala sesuatu yang dibutuhkan terkait penelitian. Pertemuan kedua pada siklus I ini merupakan hasil evaluasi refleksi dari pertemuan sebelumnya. Untuk pertemuan kedua atau tahapan latihan terstruktur ini peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

1. peneliti membuat RPP bersama guru mitra yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. peneliti menyiapkan materi teknik vokal kawih tanah sunda untuk diajarkan kepada siswa secara sistematis.
3. peneliti menyiapkan media untuk demonstrasi materi teknik vokal kawih tanah sunda.
4. peneliti menyiapkan metode pembelajaran yakni imitasi dan drill dalam pembelajaran teknik vokal kawih tanah sunda

B. pelaksanaan siklus I tindakan II

Pelaksanaan tindakan II ini dilakukan peneliti pada tanggal 21 oktober 2022 dengan menggunakan model eksplisit instruksion dan metode demonstrasi, drill dan imitasi. Model dan metode tersebut peneliti terapkan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa akan vokal kawih. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan guru mitra hanya sebagai pengamat pelaksanaan PTK. Adapun pelaksanaan tindakan II antarlain:

1. peneliti menginstruksikan untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
2. pengecekan kehadiran siswa.
3. mulai pembelajaran teknik vokal kawih tanah sunda kepada siswa. Disini peneliti memulai pembelajaran dan pelatihan teknik vokal kawih tanah sunda kepada para murid. Peneliti mengajarkan teknik vokal mulai dari dari sikap badan, pernafasan artikulasi, intonasi dan frasering kepada siswa.
4. disini peneliti juga mulai menerapkan metode pembelajaran seperti drill, imitasi dan demonstrasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa.

C. pengamatan dan pengumpulan data siklus I tindakan II

Sama seperti sebelumnya, dilakukannya pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang sudah diterapkan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan bersama antara peneliti

dan guru mitra pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan berupa evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan kali ini siswa mulai tau alur belajar dan latihan namun masalahnya para siswa kurang fokus dalam pelajaran sehingga seringkali harus terus diperhatikan oleh peneliti. Pengetahuan tersebut merupakan modal awal peneliti untuk membuat solusi perbaikan pembelajaran dipertemuan selanjutnya.

D. refleksi siklus I tindakan II

Setelah penelitian tindakan II siklus I selesai, tahap berikutnya adalah refleksi seluruh pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan II siklus I dengan melakukan diskusi bersama guru mitra mengenai permasalahan pada pembelajaran murid. Dari kegiatan refleksi bersama guru mitra ini, peneliti dapat menemukan hasil dan kekurangan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dalam pembelajaran kali ini yakni siswa telah bisa mengetahui teori karawitan dan alur latihan vokal kawih, sedang kekurangannya yakni siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan modal awal atau bahan perbaikan dalam tindakan berikutnya guna tercapainya tujuan pembelajaran.

3.2.3. Siklus II

A. Perencanaan tindakan siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, berisi hasil dari refleksi dan evaluasi tindakan dari permasalahan yang didapatkan dalam siklus I. tahapan siklus II ini merupakan tahapan latihan terbimbing dan latihan mandiri. Berdasarkan hasil tersebut maka disusunlah rencana tindakan siklus II sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diterapkan dalam proses belajar mengajar
2. Menyiapkan materi dan metode berdasarkan hasil refleksi disiklus I
3. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada saat proses pembelajaran sebelumnya dan menyiapkan solusi dari permasalahan tersebut.

B. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II pada tanggal 28 oktober 2022.

Kegiatan pada setiap tindakan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model eksplisit instruksional dan metode drill imitasi serta demonstrasi sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan II sebagai berikut :

1. Peneliti menginstruksikan untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2. Peneliti mulai mengecek kehadiran.
3. Peneliti menginstruksikan para siswa untuk mengulas apa saja materi yang diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
4. Peneliti menginstruksikan para siswa untuk berlatih sesuai alur yang telah diajarkan.
5. Peneliti mengamati para siswa yang sedang berlatih vokal kawih tanah sunda.
6. Setelah semua murid mengetahui alur latihan dengan diamati oleh peneliti mereka mulai fokus dalam belajar vokal kawih tanah sunda. Selain itu para murid juga mulai bisa berlatih secara mandiri dan semangat dalam belajar kawih tanah sunda.
7. Setelah para siswa bisa berlatih sesuai dengan apa yang telah diajarkan, peneliti menugaskan mereka untuk melakukan penampilan dihadapan para guru.

C. pengamatan dan pengumpulan data siklus II

Pengamatan pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan yang sudah diterapkan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengamatan dilakukan bersama antara peneliti dan guru mitra pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan berupa evaluasi pembelajaran. Pada pertemuan kali ini siswa telah mengetahui teori dan alur belajar vokal kawih. Mereka juga mulai fokus dan bisa belajar secara mandiri.

D. refleksi siklus II

Setelah penelitian siklus II selesai, tahap berikutnya adalah refleksi seluruh pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses siklus II dengan melakukan diskusi bersama guru mitra mengenai

pencapaian pada pembelajaran murid. Dari kegiatan refleksi bersama guru mitra ini, peneliti dapat menemukan hasil yang cukup baik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dalam pembelajaran kali ini yakni siswa telah bisa mengetahui teori karawitan dan alur latihan vokal kawih, mereka juga fokus dalam pembelajaran serta bisa belajar secara mandiri.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD KEMALA BHAYANGKARI tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 orang. Alasan peneliti memilih kelas V untuk dijadikan sebagai subjek penelitian karena peneliti telah melakukan studi pendahuluan atau prasiklus terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian sebenarnya dengan penggunaan siklus, kelas v ini muridnya sangat antusias akan pelajaran kesenian khususnya seni vokal kawih walau pada awal bertemu masih banyak permasalahan dalam bernyanyi tapi dengan antusias seperti itu seiring dengan berjalan waktu mereka akan mampu menguasai materi pelajaran. Dalam hasil pertemuan pertama disiklus I masih banyak siswa yang bermasalah dalam menyanyikan vokal kawih tanah sunda. Siswa yang bermasalah sekitar 15 orang dan yang sedikit bisa hanya 3 orang saja. Adapun daftar nama siswa kelas V SD KEMALA BHAYANGKARI sebagai berikut:

**Tabel 3.1 nama partisipan siswa kelas V SD Kemala Bhayangkari
Bandung**

NO	NAMA	L/P
1.	Alya Zahra Septianti	P
2.	Gamaliel Favian S	L
3.	Kirana Ananda Setiawan	P
4.	M. Karim Benjema	L
5.	M. Razky	L
6.	M, Rausyan Ghifari	L
7.	M. Zabil Aliandra	L
8.	Nayla Ramadhani	P
9.	Putri Ayu Serly A	P
10.	Raden Janetta Fahima	P
11.	Rasya Putra Pradana	L
12.	Rizqi Iqbal Mutaqin	L
13.	Salsabila Putri Purwanto	P
14.	Yazqha Al Muyyasar M N	L
15.	Aisyah Afiqah A	P

16.	Touku Musah Jing I	L
17.	Karan Izzata Devara	L
18.	Khaizan Pratama Gunawan	L

3.4. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu 1 bulan mulai dari tanggal 7 oktober 2022 sampai dengan tanggal 28 oktober 2022.

3.5. Lokasi penelitian

Penelitian dengan judul penerapan model eksplisit instruksi ini dilakukan di SD Kemala Bhayangkari Bandung yang terletak di jalan palasari no.44 kelurahan Malabar kecamatan Lengkong kota Bandung.



Gambar 3.2 lokasi SD Kemala Bhayangkari Bandung sumber: dokumen peneliti

3.6. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki permasalahan pada saat pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Kasihani (1999).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui tindakan dan refleksi dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Wardhani, (2011). Penelitian PTK dilakukan dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru atau calon guru di kelas. Menurut (Susilo, 2008, hlm. 5) mengatakan bahwa PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti dilihat dari permasalahan kegiatan praktik pembelajaran sehari-hari di dalam kelas yang dihadapi oleh guru atau calon guru.
2. Adanya aksi serta tindakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa dan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas
3. Adanya perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK
4. Guru berperan sebagai peneliti.

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti antarlain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut mengenai bagaimana siswa menerima materi pelajaran dari pengajar, kegiatan siswa dalam memahami penjelasan teori karawitan di kelas, kegiatan siswa dalam beradaptasi dengan pola latihan vokal yang diajarkan oleh pengajar, pemanfaatan berbagai macam metode dikelas guna kelancaran pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini peneliti dapat mengetahui secara detail mengenai berbagai hal yang dilakukan oleh siswa, mulai dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi, pemecahaan masalah, pembentukan solusi hingga masalah keseriusan dan kefokusannya siswa di dalam mempelajari materi vokal

kawih tanah sunda. Oleh karena itu peneliti rasa observasi ini menjadi sangat penting di dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan data dilapangan (Sukardi, 2013, hlm.79) teknik ini dilakukan peneliti dengan bertatap muka secara langsung bersama narasumber atau subjek yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki kejelasan lebih lengkap.

3. Tes

Tes adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pengajar. Dengan adanya tes tersebut, guru dapat mengetahui kualitas setiap siswa yang mengikuti pembelajaran vokal kawih tanah sunda. Data-data hasil tes digunakan peneliti untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil penelitian. Oleh karena itu tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup penting di dalam penelitian.

3.6.2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dikerjakan secara simultan dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan peneliti guna menghindari terjadinya penumpukan data. Apabila kejadian penumpukan data terjadi benar-benar menyulitkan dan mengganggu peneliti dalam melakukan analisis. Kegiatan analisis data dilakukan peneliti pada setiap selesai melaksanakan observasi atau wawancara pertama secara konsisten dengan merujuk pada pertanyaan penelitian. Dalam hal ini Alwasilah (2006) menyebutnya sebagai memo, penting dilakukan untuk menulis hasil setiap tahapan observasi atau wawancara yang dilakukan. Strategi ini peneliti ambil agar setiap tahapan pengumpulan data terpandu oleh fokus yang jelas, sehingga observasi dan wawancara selanjutnya semakin terfokus, menyempit dan mengerucut. Dalam teknik analisis data ada 3 bagian yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Pengelompokan data

data yang didapat dari kegiatan penelitian dikelompokkan ke dalam jenis dan kelompok tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis untuk selanjutnya dideskripsikan. Data yang dianalisis yaitu hasil dari observasi wawancara dokumentasi dan hasil dari studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti.

2. Display data

Display data dilakukan menurut hasil dari pengelompokan data. Dalam tahapan ini dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Dengan adanya rumusan masalah yang pertama yaitu “Bagaimana model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran kawih di SD Kemala Bhayangkari Bandung?” yang akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dikarenakan data yang diproses atau disajikan berupa deskriptif.

b. Dengan adanya rumusan masalah yang kedua yaitu “Bagaimana hasil dari penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran kawih di SD kemala Bhayangkari Bandung?” pada rumusan masalah kedua ini akan disajikan dengan menggunakan data kuantitatif untuk melihat perkembangan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kawih, Sehingga menggunakan data berupa angka.

Dalam pengolahan data dilakukan dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar klasikal, Rumus dalam menghitung ketuntasan klasikal menurut (huda, 2013) bisa kita lihat pada rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Gambar 3.3 rumus ketuntasan belajar klasikal sumber: dokumen peneliti

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Menarik kesimpulan atau verifikasi data adalah proses penyusunan laporan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh untuk memperjelas hasil dari penelitian, Langkah selanjutnya akan diterangkan dan disajikan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan melakukan pemetaan dari pembahasan selanjutnya dalam hal yang mempunyai hubungan dari hasil pembahasan.